

## Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Aufi Zauziah<sup>1</sup>, Oktariansyah<sup>2</sup>, Aprizal Rosadian<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [auizauziah12@gmail.com](mailto:auizauziah12@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [rianbro82@univpgripalembang.ac.id](mailto:rianbro82@univpgripalembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [aprizalrosadian57@gmail.com](mailto:aprizalrosadian57@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to test the hypothesis about the effect of company size, profitability, and leverage on tax avoidance in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Using a sample size of ten companies, the sampling strategy uses purposive sampling. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis, including correlation coefficient analysis and determination coefficient analysis, as well as hypothesis testing, including t-test and f-test. Heteroscedasticity, autocorrelation, multicollinearity, and normality tests are part of the classical assumption test. Based on the test results, there is an insignificant partial relationship between the Profitability variable (X1) and Tax Avoidance (Y) with a significance value of  $0.154 > 0.05$ , the Leverage variable (X2) with Tax Avoidance (Y) with a significance value of  $0.664 > 0.05$ , the Company Size variable (X3) with Tax Avoidance (Y) with a significance value of  $0.000 > 0.05$ , and the results of the simultaneous F test have a significance value of  $0.000 < 0.05$  in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2022.

**Keywords:** Profitability, Leverage, Company Size, Tax Avoidance.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dengan menggunakan ukuran sampel sebanyak sepuluh perusahaan, strategi pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, meliputi analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis, meliputi uji t dan uji f Uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat hubungan parsial yang tidak signifikan antara variabel Profitabilitas (X1) dengan Penghindaran Pajak (Y) dengan nilai signifikansi  $0,154 > 0,05$ , variabel Leverage (X2) dengan Penghindaran Pajak (Y) dengan nilai signifikansi  $0,664 > 0,05$ , variabel Ukuran Perusahaan (X3) dengan Penghindaran Pajak (Y) dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ , dan hasil uji F simultan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

### A. PENDAHULUAN

Negara merupakan pusat perdagangan internasional antara negara maju dan berkembang, itulah sebabnya banyak perusahaan lokal dan internasional mendirikan kantor di sana. Menjadi pusat perdagangan global sangat menguntungkan bagi Indonesia, hal ini terlihat dari berdirinya dan beroperasinya berbagai perusahaan yang memberikan pendapatan pajak bagi pemerintah. Pendapatan dan pendapatan negara yang dialokasikan untuk belanja dan pembangunan sebagian besar bersumber dari pajak. Tujuan pajak adalah untuk meningkatkan infrastruktur publik dan mendorong pertumbuhan demi kepentingan semua warga negara.



Pajak mempunyai peran yang besar dan semakin berkembang dalam mendanai operasional pemerintahan negara. Direktur Jenderal Pajak yang membidangi optimalisasi penerimaan negara di bidang perpajakan tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan perpajakan di Indonesia. Memaksimalkan penerimaan pajak di Indonesia bukannya tanpa tantangan. Terdapat konflik kepentingan antara pemerintah dan dunia usaha terkait dengan upaya pemerintah memperbaiki sistem perpajakan. Relevansi pemerintah dan korporasi sebagai pembayar pajak berbeda-beda akibat pajak. Sebagai pemungut pajak, pemerintah wajib memungut pajak sebesar-besarnya; Namun, sebagai pembayar, dunia usaha pengeluaran atau pendapatan mereka. Karena konflik kepentingan ini, masyarakat menghindari membayar pajak.

Dengan memanfaatkan kesenjangan hukum dalam aturan dan regulasi perpajakan, penghindaran pajak merupakan upaya yang dapat dibenarkan untuk menurunkan kewajiban perpajakan. Tindakan tersebut akan dilakukan perusahaan dengan cara yang meminimalkan kewajiban perpajakannya dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada. cocok dengan deskripsi. Hal ini merupakan permasalahan yang jarang terjadi dan sulit karena korporasi tidak mengharapkan adanya penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi untuk menanggulangnya. Penghindaran pajak merupakan upaya untuk menghindari pembayaran pajak secara sah dengan cara yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah hukum dalam peraturan perpajakan untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan dengan cara yang meminimalkan kewajiban pajaknya.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan profit dimasa yang panjang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eksandy dan Milasari (2019), laba suatu perusahaan akan meningkat jumlahnya seiring dengan meningkatnya keuntungan. Leverage adalah elemen lain yang mendorong dunia usaha untuk menghindari pajak. Sebagai perbandingan, leverage menunjukkan berapa banyak utang yang diambil suatu bisnis untuk mendanai operasinya sehari-hari. Semakin tinggi pemanfaatan utang perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap jumlah pengeluaran perusahaan (Purnama, 2020).

Besar kecilnya suatu perusahaan mungkin juga berdampak pada kemampuannya untuk menghindari pembayaran pajak. Semakin banyak aset yang dimiliki mengambil tindakan yang meningkatkan pangsa pasarnya (Taniman & Jonnardi, 2020). PT Adaro Energy Tbk, yang diduga melakukan penggelapan pajak, terlibat dalam kasus penggelapan pajak yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019. PT. Adaro Energy Tbk didakwa melakukan transfer pricing antara tahun 2009 dan 2017, yang melibatkan pengalihan pendapatan yang cukup besar dari Indonesia ke perusahaan-perusahaan di negara-negara dengan sedikit atau tanpa pajak. Dengan menggunakan taktik ini, PT. Adaro Energy Tbk dilaporkan menghindari pembayaran pajak sebesar Rp1,75 triliun sekitar US\$125 juta dibandingkan jika dilakukan di Indonesia. Contoh ini menunjukkan bagaimana transfer pricing digunakan dalam penghindaran pajak.

Menyampaikan laporan melalui situs [katadata.co.id](http://katadata.co.id) Menurut kajian Kementerian Keuangan, persentase perusahaan tambang dan batubara pada tahun 2015 yang tidak menyampaikan surat pemberitahuan SPT tahunan lebih besar dari persentase keseluruhan. Hal ini menunjukkan adanya penggelapan pajak. Sebanyak 4.532 wajib pajak dari 8.003 wajib pajak badan usaha tambang batubara pada tahun

2015 tidak menyampaikan SPT. Tentu saja angka tersebut belum termasuk pengusaha batubara skala kecil yang tidak terdaftar sebagai wajib pajak. Perlu diketahui bahwa ada kemungkinan wajib pajak menyampaikan SPT tanpa melaporkan keadaannya secara benar. Banyak juga yang menyampaikan SPT dengan benar, tetapi hal ini lebih disebabkan karena mereka melakukan perencanaan pajak secara proaktif dan teknik penghindaran dan penghematan pajak lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak masih terus berkembang. Hasil penelitian yang beragam menunjukkan bahwa fenomena ini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan konteks yang lebih luas dan menggunakan metodologi yang lebih canggih. Temuan menghasilkan berbagai kesimpulan. Studi telah mengungkap dampak yang dapat diabaikan, menguntungkan, dan tidak menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang rumit antara penghindaran pajak dan profitabilitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Sementara beberapa studi menunjukkan hubungan yang positif, yang lain tidak menemukan hubungan yang berarti sama sekali. Hal ini menunjukkan bagaimana keputusan perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak juga dipengaruhi secara rumit oleh leverage.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Pajak**

Kewajiban masyarakat untuk menyerahkan sebagian asetnya kepada negara sebagai akibat suatu keadaan, kejadian, atau keputusan dengan sikap tertentu dikenal sebagai undang.

Pajak sebagai bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang diberikan oleh pemerintah di bawah tekanan untuk membiayai pengeluaran. Berdasarkan sifatnya, bantuan ini wajib, dengan para pembayar pajak menyetorkan uang kepada pemerintah sebagai imbalan atas potensi manfaat tidak langsung di masa mendatang Mardiasmo (2016).

### **Jenis- Jenis Pajak**

Dibagi menjadi tiga kategori: pengelompokan berdasarkan sifat, pengelompokan berdasarkan golongan, dan pengelompokan berdasarkan lembaga pemungut. Kategori-kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan pajak menurut golongan
  - a. Pajak Langsung. Pajak langsung: Jenis pajak ini tidak dapat ditagihkan kepada pihak ketiga atau orang lain dan harus dibayar sendiri oleh wajib pajak. Wajib pajak yang bersangkutan harus dibebani pajak.
  - b. Pajak tidak langsung, yang pada akhirnya dibebankan atau dibebankan kepada orang atau badan lain. Jika suatu tindakan, kejadian, atau kegiatan mengakibatkan perlunya membayar pajak, seperti ketika terjadi pengalihan, maka pajak tidak langsung wajib dibayarkan.
2. Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Nature:
  - a. pajak subjektif adalah pajak yang dikenakan berdasarkan keadaan pribadi wajib pajak atau keadaan subjek pajak.
  - b. Pajak objektif adalah pajak yang pengenaannya tidak memperhitungkan keadaan khusus subjek pajak (wajib pajak), tempat tinggalnya, atau barang



atau jasa yang mungkin dibelinya. Sebaliknya, pajak objektif hanya berfokus pada objeknya, baik itu objek, kondisi, atau peristiwa yang mengakibatkan kewajiban membayar pajak.

3. Sesuai dengan Lembaga Pemungutan.
  - a. Perpajakan pusat, atau pajak negara. Rumah tangga negara secara keseluruhan umumnya dibiayai oleh pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat.
  - b. Pendapatan Daerah, Pajak pemerintah daerah digunakan untuk mendanai rumah tangga negara secara keseluruhan. Daerah tingkat I memungut pajak provinsi, sedangkan daerah tingkat II memungut pajak kabupaten/kota..

### **Pengertian Penghindaran Pajak**

Penghindaran Mardiasmo (2016:11) menyatakan bahwa hal ini merupakan upaya pengurangan pajak tanpa melanggar hukum. Strateginya adalah dibayar. Dengan demikian, pembayaran pajaknya tidak berlebihan. Dalam penelitian ini, Cash Effective CETR digunakan sebagai alat ukur penghindaran pajak. Karena CETR memungkinkan pengguna untuk melihat pajak riil yang dibayarkan berdasarkan arus kas, CETR digunakan untuk menjelaskan praktik penggelapan pajak yang dilakukan.

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan tetap mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Pengertian Profitabilitas**

Rasio Perputaran ialah statistik yang digunakan untuk menilai potensi keuntungan perusahaan dari berfungsi sebagai ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan; semakin tinggi rasionya, semakin besar keuntungan yang diharapkan dari bisnis tersebut.

Menurut Kasmir (2018:196), merupakan rasio yang menilai kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan laba. Lebih jauh, rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan melaksanakan kewajibannya. Contoh aliran pendapatan adalah penjualan dan pendapatan investasi. Pemanfaatan persentase ini menunjukkan efisiensi bisnis. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu.

Harahap (2020:304) mengartikan profitabilitas sebagai kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset dan kapasitas yang dimilikinya saat ini, seperti aktivitas penjualan modal tunai, jumlah tenaga kerja, jumlah cabang, dan sebagainya.

### **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Pihak yang berkepentingan di luar organisasi selain manajemen bisnis. Manfaat menurut Kasmir (2018:197) ialah bagi pelaku usaha atau pihak luar pelaku usaha, yaitu :

1. Menentukan penghasilan
2. Mengevaluasi keuntungan
3. Mengevaluasi perkembangan keuntungan secara berkala
4. Menentukan keuntungan dengan modal
5. Menilai efisiensi
6. Untuk mengukur produktivitas setiap orang.

Sementara itu, pelaku usaha dapat memperoleh sejumlah keuntungan dengan memanfaatkan rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2018:198) :

1. Kenali besarnya keuntungan yang diperoleh bisnis dalam jangka waktu tertentu.
2. Mewaspadaai margin
3. Kenali pertumbuhan laba jangka panjang
4. Dengan menggunakan modal sendiri, tentukan laba bersih setelah pajak.
5. Menyadari seberapa produktif seluruh dana perusahaan baik yang dimiliki maupun dipinjam dibelanjakan.

### **Pengertian *leverage***

*Leverage* menurut Kasmir (2018:151), pemanfaatan aset atau sumber pendanaan dengan biaya tetap untuk meningkatkan kemungkinan laba dikenal sebagai *leverage*. Sederhananya, ini adalah proses penggunaan saham atau utang untuk meningkatkan laba investasi atau perusahaan..

*Leverage* adalah pemanfaatan pembiayaan suatu mempunyai. Dalam hal ini sumber pendanaannya adalah pinjaman karena perusahaan menggunakannya untuk mendanai dirinya sendiri karena bunga merupakan biaya tetap dengan tujuan menghasilkan keuntungan pemilik.

Fahmi,(2018:75) mengklaim bahwa menggunakan *leverage* sebagai metrik untuk mengevaluasi bisnis akan menempatkan mereka dalam bahaya karena menempatkan mereka dalam kategori *leverage* yang berlebihan, atau utang yang sangat besar. Tentu saja, korporasi akan memanfaatkan dana yang diterimanya untuk membayar bunga pinjaman. Korporasi menyadari bahwa bunga tetap harus dibayar meskipun bunga yang timbul dari utangnya menjadi suatu kesulitan. Strateginya adalah dibayar. Dengan demikian, pembayaran pajaknya tidak berlebihan. Dalam penelitian ini, Cash Effective CETR digunakan sebagai alat ukur penghindaran pajak. Karena CETR memungkinkan pengguna untuk melihat pajak riil yang dibayarkan berdasarkan arus kas, CETR digunakan untuk menjelaskan praktik penggelapan pajak yang dilakukan.

### **Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage***

Berikut tujuan dan manfaat rasio *leverage* menurut Kasmir (2018:153):

1. Menentukan kondisi perusahaan
2. Mengevaluasi tagihan-tagihan
3. mengetahui sejauh mana pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset,
4. Mengevaluasi rasio modal
5. Menentukan proporsi kekayaan
6. Menentukan atau menghitung p dijadikan jaminan
7. Menentukan berapa jumlah uang pinjaman yang akan segera dikumpulkan.

Sedangkan keunggulan rasio *leverage* menurut Kasmir (2018:154):

1. Menilai sikap perusahaan terhadap tanggung jawabnya
2. Mengevaluasi kinerja komitmen tetap
3. Untuk menilai bagaimana keseimbangan nilai modal dan aset
4. Untuk menentukan seberapa besar utang
5. Untuk menguji dampak utang korporasi
6. Ada sejumlah modal pribadi yang diperlukan untuk memperkirakan berapa jumlah uang pinjaman yang akan segera dikumpulkan.



## **Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Rahmadani (2020) ditentukan oleh total aset suatu perusahaan, jumlah penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai. Besar kecilnya perusahaan juga mempengaruhi kualitas audit.

Ukuran perusahaan, dapat dilihat sebagai perbandingan ukuran korporasi atau organisasi. Penilaian nilai aset, penjualan, dan ekuitas suatu organisasi dapat membantu dalam memperkirakan ukurannya. Bisnis besar sering menjadi fokus perhatian pemerintah, yang mendorong mereka untuk berkolaborasi atau berperilaku baik.

Ukuran perusahaan merupakan metrik penting yang dapat memberikan gambaran umum tentang potensi, kekuatan, dan masalahnya. Kita dapat melakukan analisis yang lebih akurat dan membuat keputusan bisnis yang lebih bijak jika kita memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ukuran perusahaan.

## **Kriteria Ukuran Perusahaan**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi empat ukuran: mikro, kecil, menengah, dan besar. Seluruh portofolio aset dan pendapatan tahunan perusahaan digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

1. Perusahaan yang berhasil dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini dan dijalankan oleh satu orang atau lebih disebut sebagai usaha mikro.
2. Setiap perusahaan yang dioperasikan secara independen, berkelanjutan secara finansial yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok dan tidak sesuai dengan deskripsi cabang atau anak perusahaan dari suatu perusahaan yang memiliki, mengendalikan, atau terlibat dalam usaha menengah atau menengah dianggap sebagai usaha kecil. usaha besar yang memenuhi kriteria untuk usaha kecil.
3. Berdasarkan undang-undang ini, perusahaan yang berhasil beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar dianggap sebagai perusahaan menengah. Perusahaan-perusahaan ini dapat dimiliki, dikendalikan, atau dilibatkan oleh perusahaan kecil atau besar dengan total pendapatan tahunan, kekayaan bersih atau angka pendapatan.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba dan memiliki aset bersih atau pendapatan penjualan tahunan yang lebih tinggi daripada perusahaan menengah disebut sebagai perusahaan besar. Ini termasuk usaha patungan, perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia, dan perusahaan swasta milik negara atau nasional.

## **C. METODE PENELITIAN**

Perusahaan-perusahaan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 menjadi subjek penelitian ini. Semua informasi dikumpulkan dari galeri investasi Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. Metodologi penelitian Sujarweni (2021: 10) mendefinisikan penelitian sebagai prosedur metodis, empiris, dan wajar yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti yang sejalan dengan tujuan penelitiannya. Untuk menentukan hubungan kausal antar variabel, pendekatan penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang disebut penelitian asosiatif kausal (Sugiyono, 2020: 65). Seluruh kumpulan individu, benda, atau kejadian yang memiliki

sifat serupa dan terkait dengan tantangan penelitian disebut sebagai "populasi penelitian". Sampel adalah proses yang digunakan dalam penelitian yang melibatkan penghilangan sebagian populasi yang diperlukan untuk penelitian (Siregar, 2018:145). Sepuluh perusahaan dipilih untuk sampel, dari total populasi yang berjumlah 19 perusahaan. Metode analisis data menggunakan uji asumsi tradisional, yang meliputi uji regresi linier berganda, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

penghindaran pajak adalah pengurangan yang sah yang dicapai dengan memanfaatkan tindakan yang berkaitan dengan perpajakan, seperti pengecualian dan pengurangan yang dapat dibolehkan, atau dengan memanfaatkan pos-pos yang tidak diatur dan kelemahan dalam sistem pengaturan perpajakan yang berlaku. Kegagalan yang disengaja untuk mengajukan pajak atau melakukan pembayaran yang diwajibkan. tidak melaporkan aset, memalsukan faktur, atau menyembunyikan pendapatan. Sanksi, denda, dan kemungkinan hukuman penjara adalah akibatnya.

**Tabel Rata-Rata Penghindaran Pajak (Dalam Persen)**

No	Kode	Rata-Rata CTER
1	ADRO	0.40
2	AIMS	0.32
3	ARII	0.01
4	TCPI	0.15
5	BSSR	0.24
6	BUMI	0.21
7	BYAN	0.28
8	DSSA	0.46
9	GEMS	0.32
10	HRUM	0.13

Tabel di atas menunjuka rata-rata aperolehan ukuran perusahaan menunjukan bahwa perusahaan DSSA memperoleh CTER tertinggi dengan perolehan 0.46% dan perusahaan ARII memperoleh CTER terendah dengan perolehan 0.01%.

### Uji Asumsi Klasik

Serangkaian pengujian yang dikenal sebagai uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Tujuan kami adalah memastikan bahwa model regresi yang kami buat memenuhi kriteria tertentu guna menjamin validitas dan keandalan hasil analisis. Metode statistik untuk memastikan apakah kumpulan data berasal dari populasi yang terdistribusi secara teratur adalah uji normalitas. Salah satu distribusi probabilitas yang paling sering terlihat dalam statistik adalah distribusi normal.



### Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N			50
Normal <u>Parameters<sup>a,b</sup></u>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.27826027
Most Extreme Differences	Absolute		.117
	Positive		.117
	Negative		-.081
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.083 <sup>c</sup>

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang tersisa mengikuti tren yang umum. Karena nilai signifikansi (0,083) lebih tinggi dari 0,05, dapat menyimpulkan bahwa kondisi tersebut terpenuhi oleh data.

Untuk memastikan apakah terdapat interkorelasi atau kolinearitas antara variabel independen dalam model regresi, dilakukan uji multikolinieritas. Dalam model regresi, interkorelasi adalah hubungan kuat atau linier yang ada antara satu variabel independen dan variabel prediktor lainnya. Nilai koefisien korelasi antara variabel independen, nilai VIF dan Toleransi, nilai Eigenvalue dan Indeks Kondisi, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial semuanya dapat digunakan untuk menentukan keberadaan interkorelasi.

### Tabel Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.335	.235			
X1	-.351	.242	-.208	.886	1.128
X2	.065	.149	.063	.877	1.140
X3	.033	.012	.376	.924	1.082

Setiap variabel dalam tabel tersebut memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, DER, dan ukuran perusahaan) bersifat multikolinier.

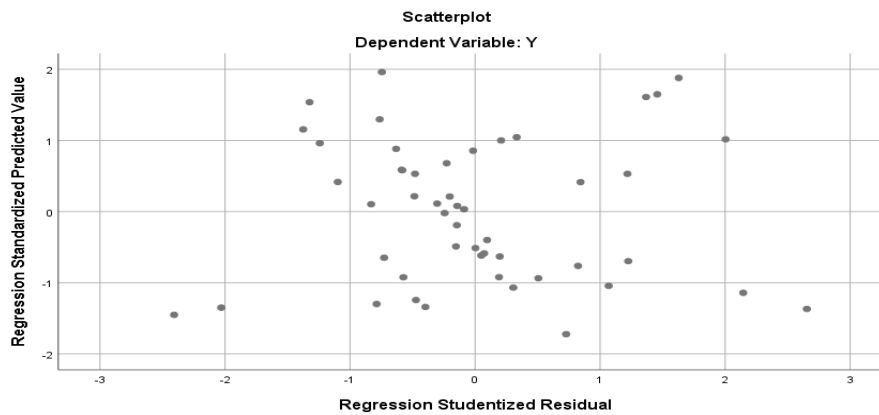
Analisis regresi, yang di dalamnya kesalahan dalam observasi ke-(t) dan observasi ke-(t-1) saling terkait, menghadirkan masalah dengan autokorelasi. Grafik di bawah ini menggambarkan autokorelasi.

### Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 <sup>a</sup>	.159	.104	.28719	1.446

Nilai Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,466, menunjukkan  $DL < DW < DU$  atau  $1,344 < 1,466 < 1,720$  artinya data dalam artian tidak ada kejelasan.

Uji Heteroskedastisitas mengevaluasi apakah varians residual dalam model regresi linier tidak sama untuk setiap pengamatan. Alat peramalan seperti model regresi dianggap salah jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi.



**Gambar Uji Heterokedastisitas**

Pemeriksaan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yaitu tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi tidak dapat ditolak karena data empiris yang tidak mencukupi.

Memahami ide-ide mendasar dan anggapan yang mendasari regresi linier berganda akan membantu Anda menerapkan teknik yang ampuh ini untuk analisis data kuantitatif guna menangani berbagai topik penelitian.

**Tabel Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.335	.235		-1.427	.160
	X1	-.351	.242	-.208	-1.450	.154
	X2	.065	.149	.063	.437	.664
	X3	.033	.012	.376	2.673	.010

$$Y = 0,335 - 0,351X_1 + 0,065X_2 + 0,033X_3$$

1. Berdasarkan nilai konstan persamaan regresi sebesar 0,335, penggelapan pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.
2. Variabel profitabilitas model persamaan regresi memiliki nilai negatif sebesar -0,351, yang berarti bahwa peningkatan profitabilitas sebesar 1% tidak akan mengakibatkan peningkatan penggelapan pajak.
3. Variabel leverage model persamaan regresi memiliki nilai positif sebesar 0,065, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan leverage sebesar 1%, akan terjadi peningkatan penggelapan pajak sebesar 0,65%.
4. Variabel ukuran perusahaan model persamaan regresi memiliki nilai positif sebesar 0,033, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan ukuran perusahaan



sebesar 1%, akan terjadi peningkatan penggelapan pajak sebesar 0,33%. Uji T merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan antara dua kelompok data. Uji T mengasumsikan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal dan memiliki varian yang sama.

Jika pengujian menghasilkan nilai p lebih tinggi dari 0,05, homoskedastisitas tidak dapat dikesampingkan sebagai hipotesis nol. Jika dinyatakan sebaliknya, tidak ada cukup bukti untuk menarik kesimpulan bahwa varians galat model regresi berfluktuasi seiring dengan nilai variabel independen. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda membuatnya jauh lebih mudah untuk memahami hubungan antara variabel dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, ekonomi, ilmu sosial, dan ilmu pengetahuan alam. Mengetahui konsep dan praduga yang memandu penelitian ini akan membantu kita memanfaatkan data untuk membuat keputusan yang lebih tepat.

**Tabel Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standard Error			
1	(Constant)	.335	.235		-1.427	.160
	X1	-	.242	-.208	-1.450	.154
	X2	.065	.149	.063	.437	.664
	X3	.033	.012	.376	2.673	.010

1. Setelah menguji hipotesis pertama pada variabel profitabilitas, temuan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,154, atau  $0,154 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama, atau H1, tidak didukung, yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan profitabilitas tidak berhubungan.
2. Uji hipotesis kedua variabel leverage menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,664, atau  $0,664 > 0,05$  lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berdampak pada penghindaran pajak dan dengan demikian hipotesis pertama, H2, tidak tervalidasi.
3. Variabel ukuran perusahaan dalam pengujian hipotesis nomor tiga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010, atau  $0,000 < 0,05$  kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga, atau H3, benar, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi pajak.
4. Uji F merupakan alat yang penting untuk menguji hipotesis tentang perbedaan antara dua atau lebih kelompok data

**Tabel Hasil Uji f**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.716	3	.239	2.892	.045 <sup>b</sup>
	Residual	3.794	46	.082		
	Total	4.510	49			

Pada ambang batas signifikansi  $0,000 < 0,05$ , temuan uji F, yang digunakan untuk menguji hipotesis secara bersamaan, menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan semuanya berdampak pada penghindaran pajak pada saat yang bersamaan.

**Tabel Hasil Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 <sup>a</sup>	.159	.104	.28719	1.446

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel sebelumnya, nilai R-square yang disesuaikan adalah 0,104 (10,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel independen menyumbang 10,4% dari variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak terkait dengan variabel yang diteliti.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Variabel profitabilitas pada model persamaan regresi memiliki nilai negatif sebesar -0,351, yang berarti bahwa peningkatan profitabilitas sebesar 1% tidak akan mengakibatkan peningkatan penggelapan pajak. Uji hipotesis variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,154 atau  $0,154 > 0,05$ , lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama, atau  $H_1$ , terbantahkan, yang menunjukkan bahwa penggelapan pajak dan profitabilitas tidak berhubungan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Susanto tahun 2023, yang menunjukkan bahwa penggelapan pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah laba atas aset, atau ROA. Laba atas aset (ROA), metrik profitabilitas, mengukur seberapa sukses perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Selama tahun 2018–2022, perusahaan di subsektor batu bara yang memiliki laba atas aset yang tinggi tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki laba atas aset (ROA) yang tinggi juga cenderung lebih patuh terhadap undang-undang perpajakan. Alasan-alasan yang tercantum di bawah ini: mengoptimalkan keuntungan dari sistem pajak yang adil; menjaga reputasi baik dan mengurangi kemungkinan denda pajak; dan memiliki sumber daya yang unggul untuk mematuhi persyaratan hukum, seperti mempekerjakan profesional pajak.

### Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Dengan nilai positif sebesar 0,065 untuk variabel leverage dalam model persamaan regresi, maka akan terjadi kenaikan 0,65% dalam penghindaran pajak untuk setiap kenaikan 1% leverage. Hipotesis pertama,  $H_2$ , ditolak menurut hasil uji hipotesis variabel leverage, yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikansi variabel leverage lebih dari 0,05, diikuti oleh 0,664 atau  $0,664 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan



penelitian Nurhayati tahun 2022 yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang merugikan terhadap penghindaran pajak.

Leverage dapat diukur menggunakan rasio utang terhadap aset dan ekuitas. Leverage, yang sering dikenal sebagai rasio utang terhadap ekuitas, menunjukkan seberapa besar operasi organisasi didanai oleh utang. Untuk periode 2018–2022, perusahaan dengan rasio utang terhadap aset dan ekuitas dan DER yang tinggi tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan subsektor batu bara. Perusahaan yang memiliki leverage lebih cenderung mematuhi peraturan perpajakan. Akibatnya, risiko keuangan yang lebih besar dapat membuat bisnis kurang bersemangat mengambil risiko untuk menghemat pajak, biaya bunga utang yang lebih tinggi dapat mengurangi pendapatan kena pajak, dan investor yang memegang utang perusahaan dapat memutuskan untuk mematuhi undang-undang perpajakan untuk melindungi modal perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Sub**

Nilai konstan persamaan regresi yang bernilai positif sebesar 0,335 menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipengaruhi oleh solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Uji hipotesis variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu  $0,010$  atau  $0,000 < 0,05$ , yang mendukung hipotesis ketiga atau H3. Hal ini menunjukkan bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi penggelapan pajak. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Sulaeman tahun 2021 yang menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Ukuran korporasi ditentukan oleh total asetnya, atau LN. "Ukuran perusahaan" mengacu pada skala yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan. Bisnis yang lebih besar lebih termotivasi untuk menghindari pajak karena sejumlah alasan, termasuk memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menggunakan strategi penghindaran pajak yang canggih, struktur organisasi yang lebih rumit yang membuat penyembunyian laba lebih mudah, dan pengaruh politik yang lebih besar yang mendukung penghindaran pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Penghindaran Pajak**

Hasil uji hipotesis (uji F) secara serentak menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi secara serentak oleh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Nilai R-square yang dimodifikasi pada tabel di atas, yang menampilkan hasil uji koefisien determinasi, adalah 0,104 (10,4%). Hal ini menunjukkan bahwa 10,4% variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 89,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam sampel peneliti. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulaeman tahun 2021 yang menunjukkan bahwa perpajakan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Secara parsial Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018- 2022

2. Secara parsial Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022
3. Secara parsial Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018- 2022
4. Secara simultan Profitablitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022

### Saran

1. Penghindaran pajak merupakan taktik yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajak mereka secara sah, meskipun mungkin tidak sesuai dengan hukum yang berlaku. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan edukasi publik tentang dampak buruk penghindaran pajak, menjalankan program kesadaran publik untuk mempromosikan budaya kepatuhan pajak, dan mendidik direktur, komisaris, dan manajemen perusahaan tentang nilai kepatuhan pajak.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya, karena kemampuan variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen sebesar 10,4%, sedangkan sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang teliti oleh peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Eksandy, A., & Milasari, E. (2019). Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 88-113.
- Fahmi, Irham. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- G. I. (2016). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Pers.
- Mardiasmo. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi . Yogyakarta: Andy
- Purnama, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Istitusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal iset Keuangan dan Akuntansi* , 1-14.
- Rahmadani, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *jurnal riset akuntansi keuangan* , 8 (2), 2.



- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 3. Bandung: Alfabeta.
- Siregar. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sujarweni, & Wiratna. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, M. H., Oktariansyah, Putra, P. S., & Rosadian, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi Akuntansi* , 87-100.
- Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* , 1372 - 1379.